Karya Kesehatan Journal of Community Engagement
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/K2JCE
Volume 07 | Nomor 01 | Juni | 2026
E-ISSN: 2964-8998

Edukasi Pencegahan Jatuh di Unit Stroke RSUD MM Dunda Limboto

Maryadi, Moh. Nisyar Sy. Abd. Azis*, Indra
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

Korespodensi
Ilmu Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo
Email: mohnisyar@ung.ac.id

Kata Kunci:
Stroke; Pencegahan Jatuh; Risiko Jatuh; Unit Stroke; Keperawatan

Keywords*:*
Stroke; Fall Prevention; Fall Risk; Stroke Unit; Nursing

Abstrak. Stroke merupakan penyakit serebrovaskular yang menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian di Indonesia maupun dunia. Pasien stroke mengalami berbagai defisit neurologis yang secara signifikan meningkatkan risiko jatuh selama perawatan di rumah sakit maupun setelah pemulangan. Kejadian jatuh pada pasien stroke dapat menimbulkan komplikasi serius seperti fraktur, cedera kepala, perpanjangan lama rawat, serta peningkatan beban biaya perawatan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai faktor penyebab, tanda, dampak, bahaya, serta upaya pencegahan jatuh, baik di rumah sakit maupun di rumah. Kegiatan dilaksanakan di Ruang Unit Stroke RSUD MM Dunda Limboto, Gorontalo, dengan melibatkan mahasiswa keperawatan sebagai fasilitator edukasi. Metode yang digunakan adalah ceramah disertai media edukasi berupa leaflet dan banner. Kegiatan berlangsung melalui empat tahap: persiapan, pembekalan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima edukasi, yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan pasien maupun keluarga yang dievaluasi secara lisan. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama sesi ceramah dan diskusi. Keterlibatan keluarga dalam program edukasi berkontribusi pada penguatan jaringan dukungan sosial bagi pasien pasca stroke, sehingga edukasi pencegahan jatuh dapat dimasukkan ke dalam discharge planning setiap pasien stroke yang akan dipulangkan.

Abstract. *Stroke is a cerebrovascular disease that serves as a leading cause of disability and mortality both in Indonesia and globally. Stroke patients experience various neurological deficits that significantly increase the risk of falls during hospitalization and following discharge. Fall incidents in stroke patients can lead to serious complications, such as fractures, head injuries, prolonged hospital stays, and increased healthcare costs. This community service program aims to enhance patients' and their families' knowledge of the causes, signs, effects, hazards, and prevention of falls in both hospital and home settings. The activity was conducted at the Stroke Unit of RSUD MM Dunda Limboto, Gorontalo, involving nursing students as educational facilitators. The method employed was a lecture supported by educational media, including leaflets and banners. The program was implemented in four stages: preparation, briefing, implementation, and evaluation and reporting. The results indicated an improvement in participants' knowledge following the educational intervention, as evidenced by oral evaluations of both patients and their families. Participants also demonstrated high enthusiasm and active participation during the lecture and discussion sessions. Family involvement in this educational program strengthens social support networks for post-stroke patients; therefore, fall prevention education should be integrated into discharge planning for every stroke patient.*

Pendahuluan

Stroke merupakan salah satu kondisi medis paling serius yang menjadi penyebab utama kecacatan jangka panjang dan kematian di seluruh dunia (1). Di Indonesia, stroke telah menjadi penyebab kematian utama dan memberikan beban yang sangat besar terhadap sistem kesehatan nasional. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi stroke di Indonesia meningkat dari 7 per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 10,9 per 1.000 penduduk pada tahun 2018 (2). Secara finansial, stroke merupakan salah satu penyakit katastrofik paling mahal, dengan pengeluaran nasional mencapai 3,23 triliun rupiah pada tahun 2022 (3). Kondisi ini menggambarkan betapa besarnya tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pasien stroke di Indonesia, termasuk di Provinsi Gorontalo.

Pasien stroke mengalami berbagai defisit neurologis yang secara langsung meningkatkan kerentanan mereka terhadap kejadian jatuh. Defisit tersebut mencakup hemiplegia atau hemiparesis, gangguan keseimbangan dan koordinasi, penurunan fungsi kognitif, afasia, neglect spasial, serta efek samping obat-obatan seperti antihipertensi, hipoglikemik, dan psikotropika (4). Insiden jatuh pada pasien stroke yang dirawat di rumah sakit tergolong tinggi, berkisar antara 8 hingga 25 kali per 1.000 hari pasien (5). Jatuh dapat menimbulkan komplikasi serius seperti fraktur tulang, cedera kepala, nyeri kronis, perdarahan intrakranial, hingga kematian (6). Bahkan apabila tidak menimbulkan cedera fisik, jatuh dapat menyebabkan ketakutan jatuh kembali (*fear of falling*) yang secara signifikan mengurangi mobilitas, memperpanjang lama rawat inap, dan menurunkan kualitas hidup pasien maupun keluarganya (4).

Pencegahan jatuh pada pasien stroke merupakan prioritas keselamatan pasien yang memerlukan pendekatan multidisiplin dan komprehensif. Salah satu intervensi yang terbukti efektif adalah edukasi kesehatan yang melibatkan pasien dan keluarga secara aktif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program edukasi berbasis bukti untuk pencegahan jatuh dapat menurunkan angka kejadian jatuh secara signifikan di fasilitas pelayanan kesehatan (7). *Hospital falls prevention through patient education* merupakan strategi yang direkomendasikan oleh berbagai panduan klinis internasional, termasuk *World Guidelines for Falls Prevention and Management* (8).

Ruang Unit Stroke RSUD MM Dunda Limboto merupakan salah satu fasilitas pelayanan stroke di Provinsi Gorontalo yang menangani pasien stroke akut dan subakut. Berdasarkan pengamatan di lapangan, pasien dan keluarga di unit ini masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai risiko jatuh dan cara pencegahannya, baik selama perawatan di rumah sakit maupun saat pasien kembali ke rumah. Kondisi ini menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan tentang pencegahan risiko jatuh, yang melibatkan mahasiswa keperawatan sebagai fasilitator dengan bimbingan dosen.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien stroke serta keluarganya mengenai: 1) faktor-faktor penyebab jatuh pada pasien stroke; 2) tanda-tanda yang menunjukkan peningkatan risiko jatuh; 3) dampak dan bahaya yang dapat ditimbulkan akibat jatuh; serta 4) upaya pencegahan jatuh secara komprehensif, baik di lingkungan rumah sakit maupun di rumah. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pasien serta keluarga, diharapkan angka kejadian jatuh dapat ditekan dan keselamatan pasien dapat terjaga secara optimal.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Unit Stroke RSUD MM Dunda Limboto, Gorontalo. Kegiatan melibatkan dua orang dosen sebagai penanggung jawab dan sepuluh orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners sebagai fasilitator edukasi. Pelaksanaan dibagi menjadi empat tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pembekalan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan identifikasi masalah melalui studi pendahuluan di Ruang Unit Stroke RSUD MM Dunda Limboto. Dosen koordinator melakukan koordinasi awal dengan Kepala Ruangan Unit Stroke untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan dan memetakan kebutuhan edukasi di lapangan. Selanjutnya dilakukan penyusunan modul edukasi yang

komprehensif, mencakup materi tentang faktor penyebab jatuh, tanda-tanda risiko jatuh, dampak dan bahaya jatuh pada pasien stroke, serta strategi pencegahan jatuh di rumah sakit dan di rumah. Materi disusun dengan mengacu pada panduan berbasis bukti (evidence-based) dan disesuaikan dengan konteks sosial budaya masyarakat Gorontalo. Bersamaan dengan itu, tim merancang dan mencetak media edukasi berupa leaflet berwarna dan banner ukuran 60x120 cm yang berisi pesan-pesan kunci tentang pencegahan jatuh dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Leaflet dirancang untuk dapat dibawa pulang oleh pasien dan keluarga sebagai bahan referensi di rumah. Isi leaflet mencakup 5 poin utama: definisi dan pengertian jatuh, faktor risiko jatuh pada pasien stroke, tanda-tanda yang harus diwaspadai, bahaya dan dampak jatuh, serta langkah-langkah pencegahan jatuh yang praktis dan dapat diterapkan di rumah. Banner dipasang di area strategis ruang tunggu dan lorong unit stroke agar dapat dibaca oleh semua pengunjung dan keluarga pasien.

2. Tahap Pembekalan Mahasiswa

Sebelum pelaksanaan edukasi, seluruh mahasiswa yang terlibat mendapatkan pembekalan intensif dari dosen pembimbing selama 2 hari menggunaan media power point. Pembekalan hari pertama difokuskan pada penguatan pemahaman klinis tentang stroke dan risiko jatuh, mencakup patofisiologi stroke, mekanisme terjadinya jatuh pada pasien stroke, faktor risiko intrinsik dan ekstrinsik, serta komplikasi yang dapat ditimbulkan akibat jatuh. Pembekalan hari kedua berfokus pada teknik komunikasi terapeutik dan keterampilan menyampaikan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga, serta menambahkan materi tentang pelabelan risiko jatuh di Rumah Sakit. Mahasiswa dilatih dalam hal cara menyampaikan pesan kesehatan secara efektif, mengelola sesi tanya jawab, menghadapi pertanyaan yang sulit, serta cara memberikan empati dan dukungan emosional kepada pasien stroke dan keluarga yang mungkin sedang berada dalam kondisi stres.

Pembagian peran dalam kelompok juga ditetapkan, yaitu satu mahasiswa bertugas sebagai narasumber edukasi dan satu mahasiswa lainnya bertugas sebagai moderator serta pencatat respons peserta. Mahasiswa lainnya berperan sebagai fasilitator yang bertugas mendampingi pasien dan keluarga selama proses edukasi berlangsung. Simulasi penyampaian edukasi dilakukan di akhir sesi pembekalan untuk memastikan seluruh mahasiswa siap melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2026. Pasien dan keluarga diberikan instrument sederhana untuk mengukur pengetahuan awal. Setelah itu, penyampaian materi edukasi dilakukan secara sistematis sesuai urutan topik yang telah direncanakan. Topik pertama yang dibahas adalah pengertian jatuh dan mengapa pasien stroke rentan terhadap jatuh, termasuk penjelasan tentang defisit neurologis seperti hemiplegia, gangguan keseimbangan, dan penurunan kognitif yang meningkatkan risiko jatuh. Topik kedua mencakup faktor penyebab jatuh, yang dibedakan menjadi faktor intrinsik (kondisi pasien seperti kelemahan otot, gangguan penglihatan, efek obat, inkontinensia) dan faktor ekstrinsik (lingkungan seperti lantai licin, pencahayaan buruk, tempat tidur tanpa pagar pengaman).

Topik ketiga membahas tanda-tanda yang menunjukkan peningkatan risiko jatuh, seperti pusing, hipotension ortostatik, kebingungan, dan kelemahan tiba-tiba. Topik keempat menjelaskan dampak dan bahaya jatuh, mulai dari memar dan luka ringan, fraktur, cedera kepala, hematoma subdural, hingga kematian. Ditekankan pula dampak psikologis berupa ketakutan jatuh yang dapat membatasi mobilitas dan memperlambat pemulihan pasien. Topik terakhir membahas strategi pencegahan jatuh secara komprehensif, baik di lingkungan rumah sakit (penggunaan gelang risiko, call bell, pendamping saat berjalan, kain non-slip) maupun di rumah (modifikasi lingkungan, latihan fisik, penggunaan alat bantu, manajemen obat, dan supervisi keluarga).

Setelah sesi penyampaian materi, pasien beserta keluarga diberikan leaflet. Pada sesi ini, mahasiswa menggunakan leaflet sebagai panduan diskusi, menjawab pertanyaan spesifik dari masing-masing pasien dan keluarga, serta memberikan demonstrasi teknik pencegahan jatuh yang relevan dengan kondisi masing-masing pasien. Sesi ini memungkinkan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap pasien. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah kegiatan berakhir, yang seluruhnya dilakukan secara lisan. Selain itu, kepuasan peserta, dan umpan balik kualitatif juga dikumpulkan sebagai bahan evaluasi.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan refleksi bersama seluruh pembimbing akademik dan klinik untuk menilai keberhasilan dan kekurangan dari proses edukasi yang telah dilaksanakan. Kemudian, mahasiswa bekerja sama dengan dosen pembimbing menyusun laporan kegiatan yang mencakup dokumentasi proses edukasi, hasil observasi partisipasi peserta, kendala yang ditemui, dan rekomendasi perbaikan. Dosen koordinator mengompilasi seluruh laporan dan melakukan analisis komprehensif. Evaluasi mencakup penilaian efektivitas edukasi dan kepuasan, diukur dari respons pasien dan keluarga; ketercapaian tujuan program berdasarkan proporsi peserta yang mencapai peningkatan pengetahuan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan perencanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari penuh di Ruang Unit Stroke RSUD MM Dunda Limboto. Sasaran kegiatan adalah pasien stroke yang sedang menjalani perawatan di unit tersebut beserta anggota keluarga yang mendampingi. Evaluasi pengetahuan menggunakan instrument evaluasi sederhana yang disusun berdasarkan poin-poin materi yang telah diberikan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan risiko jatuh pada pasien stroke dibandingkan dengan sebelum diberikan edukasi. Selain itu, sebagian peserta merasa puas karena telah diberikan bekal yang sangat bermanfaat untuk mencegah jatuh, baik di rumah sakit maupun saat di rumah nanti ketika sudah dibolehkan untuk pulang. Selain itu, peserta menyatakan bahwa informasi yang mereka dapatkan akan berusaha diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh mahasiswa berhasil menjalankan pendidikan kesehatan dengan baik, dan menjalankan peran mereka masing-masing dengan baik.

Beberapa pertanyaan yang paling banyak diajukan oleh peserta antara lain: (1) bagaimana cara membantu pasien berpindah dari tempat tidur ke kursi roda dengan aman, (2) modifikasi lingkungan apa yang perlu dilakukan di rumah sebelum pasien dipulangkan, dan (3) kapan pasien boleh berjalan sendiri tanpa pendampingan. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan adanya kebutuhan informasi yang signifikan dari pasien dan keluarga mengenai aspek praktis pencegahan jatuh.

Hasil kegiatan ini mengonfirmasi temuan literatur yang menyatakan bahwa pasien stroke merupakan kelompok berisiko tinggi terhadap kejadian jatuh. Dalam kelompok peserta, ditemukan bahwa beberapa pasien mengalami hemiplegia dan gangguan keseimbangan, dua faktor yang merupakan prediktor jatuh terkuat pada pasien stroke. Hal ini sejalan dengan temuan Abdollahi et al. (2022) dalam systematic review mereka yang menyimpulkan bahwa gangguan keseimbangan dan gangguan motorik merupakan faktor risiko jatuh yang paling sering dijumpai dan paling bermakna secara statistik pada penyintas stroke (1).

Penelitian Djurovic et al. (2021) pada 561 pasien stroke menemukan bahwa pasien yang jatuh umumnya menunjukkan tonus otot yang berkurang, paralisis, dan hipoestesia pada sisi tubuh yang terlibat. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pasien dengan hemiplegia lebih sering jatuh dibandingkan dengan hemiparesis. Temuan ini relevan dengan kondisi peserta dalam kegiatan pengabdian ini (4). Selain itu, penurunan fungsi kognitif mengurangi kemampuan pasien untuk menilai situasi berbahaya, mengingat instruksi keselamatan, dan menerapkan strategi pencegahan jatuh secara konsisten (9). Oleh karena itu, pelibatan keluarga dalam program edukasi pencegahan jatuh menjadi sangat

krusial, khususnya pada pasien dengan gangguan kognitif.

Peningkatan pengetahuan mendukung efektivitas intervensi edukasi yang dilaksanakan. Temuan ini konsisten dengan bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu intervensi pencegahan jatuh yang paling efektif. Dalam systematic review yang dilakukan Ong et al. (2021), bahwa edukasi pencegahan jatuh terbukti mengurangi risiko jatuh pada lansia yang tinggal di komunitas (10). Demikian pula, penelitian yang dikutip dalam *review inpatient falls* Locklear et al. (2024) menyebutkan bahwa satu-satunya intervensi yang secara signifikan terkait dengan penurunan angka jatuh adalah intervensi edukasi pasien dan staf (11).

Aspek pencegahan jatuh di rumah mendapatkan perhatian yang banyak ditanyakan oleh pasien maupun keluarga, yang kemungkinan mencerminkan kompleksitas dan keragaman kondisi rumah masing-masing pasien yang tidak dapat sepenuhnya dibahas dalam satu sesi edukasi. Hal ini menunjukkan perlunya tindak lanjut edukasi saat pasien akan dipulangkan (*discharge planning*), yang merupakan salah satu rekomendasi dalam panduan klinis pencegahan jatuh di rumah sakit (7). Temuan serupa dilaporkan oleh Sullivan et al. (2023) yang menekankan pentingnya *discharge education* bagi pasien stroke dengan gangguan komunikasi, kelompok yang sering terabaikan dalam program edukasi konvensional (6). Selain itu, keterlibatan keluarga dalam program edukasi ini berkontribusi pada penguatan jaringan dukungan sosial bagi pasien pasca stroke. Strategi ini sangat relevan mengingat angka kejadian jatuh yang tinggi pada penyintas stroke di komunitas.



***Gambar 1**: Pelaksanaan Edukasi Pencegahan Jatuh*

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan risiko jatuh pada pasien stroke dan keluarga di Ruang Unit Stroke RSUD MM Dunda Limboto Gorontalo, telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa keperawatan sebagai fasilitator di bawah bimbingan dosen.

Daftar Rujukan

1. Abdollahi M, Whitton N, Zand R, Dombovy M, Parnianpour M, Khalaf K, et al. A Systematic Review of Fall Risk Factors in Stroke Survivors: Towards Improved Assessment Platforms and Protocols. *Frontiers in bioengineering and biotechnology*. 2022;10: 910698. https://doi.org/10.3389/fbioe.2022.910698.
2. Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia*. 2018.

https://layanandata.kemkes.go.id/katalog-data/riskesdas/ketersediaan-data/riskesdas-2018

3. Venketasubramanian N, Yudiarto FL, Tugasworo D. *Stroke Burden and Stroke Services in Indonesia.* Cerebrovascular diseases extra. 2022. p. 53–57. https://doi.org/10.1159/000524161.
4. Djurovic O, Mihaljevic O, Radovanovic S, Kostic S, Vukicevic M, Brkic BG, et al. Risk Factors Related to Falling in Patients after Stroke. *Iranian journal of public health*. 2021;50(9): 1832–1841. https://doi.org/10.18502/ijph.v50i9.7056.
5. Inoue S, Otaka Y, Horimoto Y, Shirooka H, Sugasawa M, Kondo K. Discrepancies in perception of fall risk between patients with subacute stroke and physical therapists in a rehabilitation hospital: a retrospective cohort study. *Frontiers in aging*. 2023;4: 1204488. https://doi.org/10.3389/fragi.2023.1204488.
6. Sullivan R, Harding K, Skinner I, Hemsley B. Falls in Patients With Communication Disability Secondary to Stroke. *Clinical Nursing Research*. 2022;32(3): 478–489. https://doi.org/10.1177/10547738221144214.
7. Schoberer D, Breimaier HE, Zuschnegg J, Findling T, Schaffer S, Archan T. Fall prevention in hospitals and nursing homes: Clinical practice guideline. *Worldviews on evidence-based nursing*. 2022;19(2): 86–93. https://doi.org/10.1111/wvn.12571.
8. McKercher JP, Peiris CL, Hill AM, Peterson S, Thwaites C, Fowler-Davis S, et al. Hospital falls clinical practice guidelines: a global analysis and systematic review. *Age and ageing*. 2024;53(7). https://doi.org/10.1093/ageing/afae149.
9. Xu T, Clemson L, O'Loughlin K, Lannin NA, Dean C, Koh G. Risk Factors for Falls in Community Stroke Survivors: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Archives of physical medicine and rehabilitation*. 2018;99(3): 563-573.e5. https://doi.org/10.1016/j.apmr.2017.06.032.
10. Ong MF, Soh KL, Saimon R, Wai MW, Mortell M, Soh KG. Fall prevention education to reduce fall risk among community-dwelling older persons: A systematic review. *Journal of nursing management*. 2021;29(8): 2674–2688. https://doi.org/10.1111/jonm.13434.
11. Locklear T, Kontos J, Brock CA, Holland AB, Hemsath R, Deal A, et al. Inpatient Falls: Epidemiology, Risk Assessment, and Prevention Measures. A Narrative Review. *HCA healthcare journal of medicine*. 2024;5(5): 517–525. https://doi.org/10.36518/2689-0216.1982.